

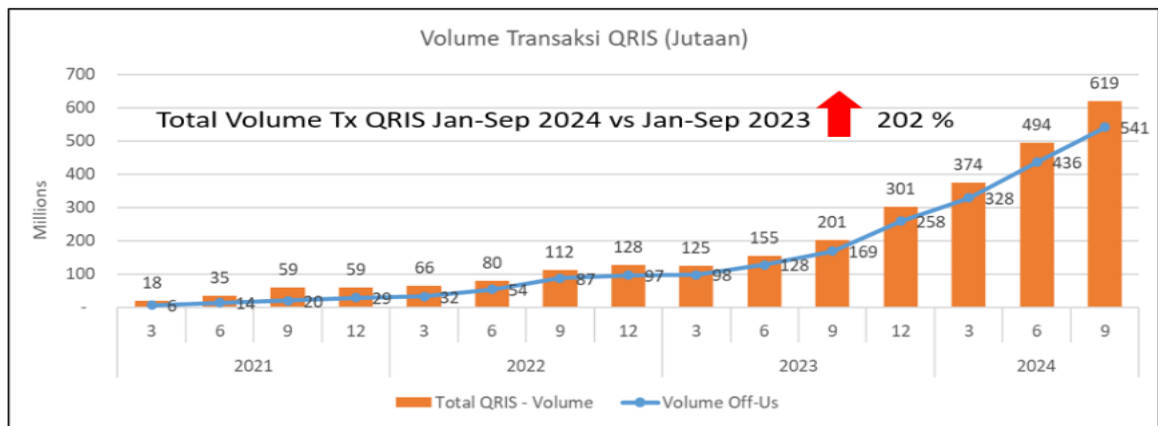
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan teknologi keuangan (*fintech*) di Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam beberapa tahun terakhir, satu di antaranya ialah *Quick Response Code Indonesian Standard* ataupun disebut dengan QRIS. QRIS termasuk bentuk inovasi yang mendukung *digitalisasi* transaksi. QRIS adalah metode pembayaran yang menjadikan proses pembayaran berjalan cepat, aman, dan efisien hanya melalui memindaikan kode QR yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia (Putri dkk., 2024). Masyarakat Indonesia awalnya masih beradaptasi dan belum familier dengan salah satu metode pembayaran *digital* ini, namun karena banyaknya pengguna mengharuskan pedagang dan pemilik toko untuk menyesuaikan diri dengan sistem ini.

Berdasarkan laporan Asosiasi sistem pembayaran di Indonesia (ASPI) tahun 2024 pada gambar 1.1, volume transaksi QRIS terus meningkat mencapai 619 juta pada Januari hingga September tahun 2024, naik 202% dibandingkan periode yang sama pada tahun 2023.



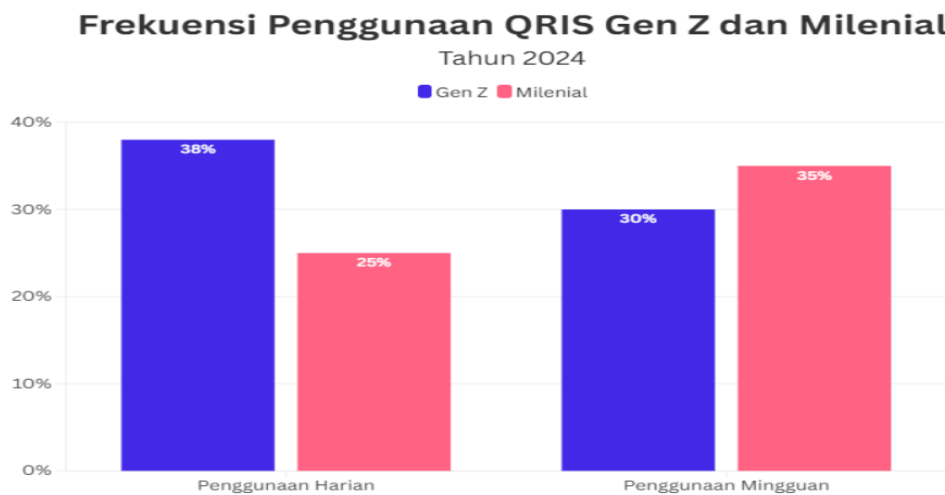
Sumber: website resmi Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia (ASPI)

Gambar 1. 1 Jumlah Pengguna QRIS di Indonesia

Meskipun penerapan QRIS telah terbukti meningkatkan efisiensi dan transparansi dalam pencatatan keuangan, serta mendukung otomatisasi transaksi yang mengurangi risiko kesalahan manual (Nugroho dkk., 2024), masih terdapat kesenjangan dalam penelitian terkait aspek yang memengaruhi minat penggunaan QRIS di kalangan mahasiswa akuntansi. Dua faktor utama yang berperan adalah kemudahan penggunaan dan intensitas promosi. Berdasarkan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Rachmawati dkk., (2023), lebih banyak menyoroti aspek kemudahan penggunaan QRIS secara umum, tanpa menghubungkan secara mendalam dengan dampak strategi promosi yang diterapkan oleh penyedia layanan pembayaran secara *digital*.

Penelitian yang fokus pada pengaruh promosi terhadap penggunaan QRIS masih terbatas, terutama dalam konteks pelajar akuntansi yang memiliki pemahaman lebih dalam mengenai sistem keuangan dan pencatatan transaksi. Penelitian Desita &

Dewi (2022) mengindikasikan, kemudahan penggunaan dan promosi memiliki peran signifikan dalam meningkatkan minat pengguna terhadap transaksi non-tunai dalam aplikasi dompet elektronik. Namun, penelitian ini membahas secara umum dan belum mengkaji lebih spesifik mengulas kombinasi kedua faktor tersebut dalam pengalaman mahasiswa akuntansi yang memiliki pemahaman mendalam terkait sistem pembayaran *digital*.

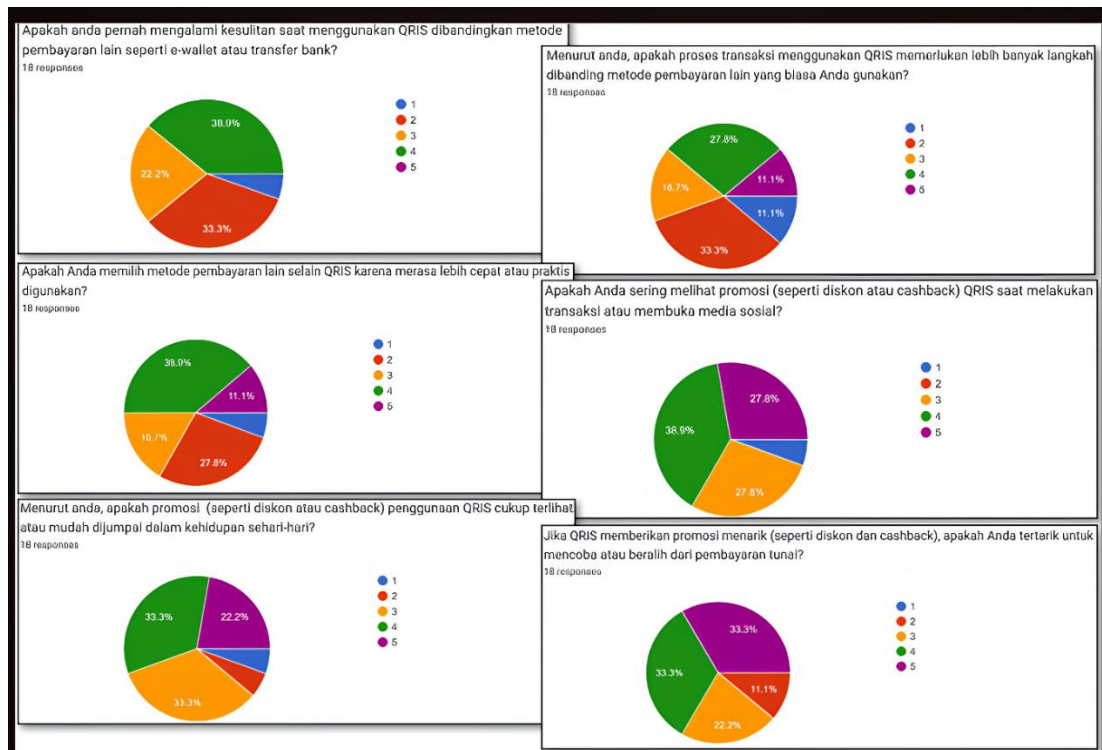


Sumber: *website resmi IDN Research Institute*

Gambar 1. 2 Perbandingan frekuensi penggunaan QRIS Gen Z dan Milenial

Berdasarkan data yang didapatkan dari *IDN Research Institute dan Asosiasi Fintech Indonesia* tahun 2024 bisa disimak datanya, mayoritas orang yang menggunakan QRIS adalah mahasiswa, yang tergolong generasi Z dan relevan dengan penelitian ini. Generasi Z memiliki keunikan dan label tersendiri di masyarakat salah satunya adalah mereka memiliki tingkat adaptasi yang cepat. Mereka tidak hanya bertindak sebagai pengguna teknologi tetapi juga memiliki peran sebagai individu yang

mempelajari sistem pembayaran modern. Hal ini mengindikasikan, generasi ini sangat mendukung perkembangan *cashless society*, (Widiantari dkk., 2023).



Sumber: Data diolah, 2025

Gambar 1. 3 Hasil Pra-Kuesioner Penelitian Pada Mahasiswa Akuntansi (2021-2023) dalam Menggunakan QRIS

Peneliti juga melakukan survei kepada mahasiswa akuntansi (2021-2023) dalam bertransaksi menggunakan QRIS. Sebagian besar responden menyatakan tidak mengalami kesulitan saat menggunakan QRIS dibandingkan metode pembayaran lain, dengan total 61,1% responden menyatakan “Setuju” hal tersebut juga sesuai dengan data awal yang didapatkan bahwa sebagian besar mahasiswa menggunakan QRIS. Namun, masih terdapat 38,9% menyatakan ketidaksetujuan. Artinya, secara umum

QRIS dianggap cukup mudah digunakan. Berkaitan dengan kemudahan bertransaksi, mayoritas mahasiswa menyatakan bahwa penggunaan QRIS membutuhkan lebih banyak langkah dibanding metode lain, sementara 22,2% lainnya menyatakan ketidaksetujuan. Hal ini mengindikasikan, persepsi tentang kemudahan QRIS masih bervariasi di kalangan mahasiswa. Salah satu alasan penggunaan QRIS juga tidak semata-mata karena kemudahan bertransaksi, 66,6% responden menyatakan bahwa mereka tertarik untuk beralih dari pembayaran tunai ke QRIS jika terdapat promosi menarik seperti diskon atau *cashback*.

Dari pemaparan diatas bisa diambil simpulan, meskipun mahasiswa memiliki tingkat literasi keuangan yang baik, pengaruh intensitas promosi dapat menjadi pemicu lebih dominan dibanding kemudahan teknis penggunaan QRIS. Dengan perbedaan persepsi atas kemudahan dan kuatnya pengaruh promosi, muncul pertanyaan apakah mahasiswa akuntansi yang dikenal memiliki pemahaman sistem keuangan dan teknologi lebih dipengaruhi oleh intensitas promosi atau kemudahan penggunaan ketika memilih menggunakan QRIS. Hal ini menjadi penting untuk dikaji karena akan memberikan gambaran bagaimana strategi *digital payment* harus diarahkan ke segmen akademik, khususnya Gen Z yang mendominasi pengguna masa depan.

Kemudahan penggunaan menjadi aspek krusial karena mahasiswa cenderung memilih metode pembayaran yang praktis, tidak memerlukan banyak langkah, serta dapat diakses kapan saja dengan perangkat yang mereka miliki. Pada penelitian ini, peneliti memanfaatkan teori yang merupakan hasil pengembangan dari Davis (1989) mengenai *Technology Acceptance Model* (TAM), persepsi kemudahan penggunaan

(*perceived ease of use*) bisa dimanfaatkan untuk menjadi faktor pertimbangan untuk memutuskan apakah menggunakan atau tidaknya suatu teknologi. Penelitian Ranandhea dkk., (2024) menunjukkan jika QRIS tidak cukup mudah digunakan dibandingkan metode pembayaran lain, mahasiswa mungkin akan enggan menggunakannya. Namun, intensitas promosi memiliki peran penting dalam menarik perhatian dan membentuk kebiasaan penggunaan. Strategi promosi yang kurang intens dapat membuat mahasiswa tidak tertarik untuk mencoba atau berpindah dari metode pembayaran yang telah mereka gunakan sebelumnya.

QRIS BNI Wondr merupakan salah satu layanan pembayaran berbasis QR yang dikembangkan oleh BNI dengan strategi promosi intensif, seperti *cashback* dan diskon bagi penggunaannya. Promosi seperti *cashback* dapat meningkatkan loyalitas nasabah terhadap penyedia layanan atau perbankan yang mereka gunakan. Pelanggan yang merasa mendapatkan nilai lebih dari promosi cenderung akan menimbulkan kecanduan promosi dalam menggunakan layanan tersebut namun penting bagi penyedia layanan atau perbankan untuk mempertimbangkan strategi jangka panjang agar jika promosi tersebut dikurangi maka nasabah tidak kehilangan minat dalam menggunakannya.

Dalam menggunakannya sebagaimana pernyataan Kotler dan Keller (2009) dalam penelitian (Rafi & Zulfison, 2023), bahwa teori AIDA (*Attention, Interest, Desire, Action*) menjelaskan proses yang harus dilalui oleh pesan pemasaran dalam menarik perhatian, membangun ketertarikan, menumbuhkan minat, dan mendorong tindakan dari konsumen. Berdasarkan laporan pada *website* resmi BNI tahun 2024, transaksi menggunakan QRIS BNI Wondr mengalami pertumbuhan sebesar 24%

hingga September 2024. Strategi promosi ini berpotensi mendorong adopsi yang lebih luas, terutama di kalangan mahasiswa yang cenderung mempertimbangkan insentif dalam memilih metode pembayaran. Namun, masih sedikit kajian yang secara spesifik menelaah bagaimana perpaduan antara kemudahan dan promosi mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam menggunakan QRIS BNI Wondr (Sari dkk., 2024).

Terdapat kesenjangan penelitian mengenai bagaimana kombinasi antara kemudahan penggunaan dan intensitas promosi memengaruhi minat mahasiswa dari program studi akuntansi. QRIS BNI Wondr sangat relevan untuk diteliti dalam konteks mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur, mengingat BNI merupakan mitra universitas, khususnya dengan Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) yang memberikan kontribusi terbesar terhadap penggunaan produk dan layanan BNI di lingkungan kampus. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris mengenai efektivitas QRIS BNI Wondr di segmen mahasiswa, serta menjadi masukan strategis bagi BNI dalam mengembangkan pendekatan pemasaran yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengindikasikan, kemudahan penggunaan dan promosi memiliki dampak signifikan pada minat penggunaan QRIS. Mujib & Amin (2023) menemukan bahwa kemudahan penggunaan dan promosi berpengaruh positif pada keputusan nasabah dalam mempergunakan layanan transaksi QRIS pada perbankan syariah. Agustina. K & Musmini. L (2022) juga menyatakan bahwa pengetahuan, kemudahan, dan kredibilitas berperan dalam meningkatkan minat generasi Z terhadap penggunaan QRIS. Disamping itu, Narita dkk., (2025) menyoroti bahwa persepsi kemudahan, manfaat, dan keamanan QRIS secara signifikan

memberikan pengaruh positif terhadap keputusan untuk menggunakan pembayaran *digital*.

Hal ini juga terlihat pada mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur, yang memiliki relevansi khusus dengan studi ini karena mereka bukan hanya pengguna teknologi, tetapi juga calon profesional di bidang keuangan yang telah mempelajari konsep akuntansi dan keuangan. Mata kuliah seperti Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memberikan wawasan tentang integrasi teknologi dalam sistem keuangan dan pencatatan transaksi (Oktaviani dkk., 2020). Dalam hal tersebut, mahasiswa tidak hanya belajar bagaimana sistem informasi akuntansi mengotomatiskan pencatatan transaksi *digital* seperti QRIS, tetapi juga diperkenalkan pada penerapan sistem *Enterprise Resource Planning* (ERP).

Pengetahuan terkait sistem ERP mendorong mahasiswa untuk melihat histori transaksi dari QRIS dan *e-wallet* sebagai bentuk *ledger* pribadi. Hal ini membantu mereka dalam mengelola keuangan pribadi secara lebih profesional, seperti menyusun anggaran, memantau pengeluaran, dan merencanakan keuangan berdasarkan data transaksi yang terdokumentasi secara *digital*. SIA juga memberikan pemahaman mengenai pengendalian internal dan keamanan transaksi *digital*, yang penting dalam memilih metode pembayaran yang aman. Penelitian oleh Prasetyo & Ambarwati (2021) menunjukkan bahwa penerapan SIA yang efektif dapat meningkatkan efisiensi operasional dan memperkuat pengendalian internal, sehingga membantu individu dalam mengelola keuangan mereka lebih baik.

Putriasih & Putra Yasa (2022) menemukan bahwa literasi keuangan, kontrol diri, dan gaya hidup berpengaruh positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan mahasiswa. Hal ini mengindikasikan, pemahaman tentang sistem keuangan *digital* dapat membantu mahasiswa dalam mengambil keputusan finansial yang lebih cerdas, termasuk dalam memilih metode pembayaran yang efisien seperti QRIS. Mahasiswa akuntansi juga mempelajari bagaimana keputusan keuangan, termasuk penggunaan QRIS, dapat berdampak pada pengelolaan keuangan pribadi. Mereka dapat menerapkan konsep seperti pengelolaan anggaran, perbandingan biaya dan manfaat (*cost-benefit analysis*), serta strategi memanfaatkan promosi QRIS untuk mengoptimalkan pengeluaran. Dengan memahami aspek ini, mahasiswa dapat lebih bijak dalam memanfaatkan teknologi pembayaran *digital*, baik sebagai pengguna maupun sebagai profesional di masa depan.

Penelitian ini nantinya akan dilakukan pada mahasiswa UPN Veteran Jawa Timur prodi akuntansi angkatan 2021-2023 yang sebagian besar Gen Z kurang lebih berjumlah 1.031 mahasiswa. Mahasiswa akuntansi aktif tersebut dipilih sebagai populasi karena mereka sudah mengikuti mata kuliah Sistem Informasi Akuntansi (SIA), di mana salah satu topik pembahasannya adalah *Enterprise Resource Planning* (ERP). Dalam materi tersebut, mahasiswa diperkenalkan pada konsep integrasi sistem dalam proses bisnis, termasuk bagaimana data keuangan, operasional, dan transaksi disatukan dalam satu sistem terpusat. Penggunaan QRIS BNI Wondr merupakan contoh nyata dari penerapan konsep ERP di dunia nyata, karena mencerminkan sistem informasi yang saling terhubung dan mengintegrasikan data transaksi secara otomatis.

Dengan demikian, mahasiswa angkatan ini dianggap representatif dan memiliki pengetahuan teoretis yang relevan untuk memahami dan menilai keterkaitan antara sistem pembayaran *digital* (seperti QRIS) dan prinsip-prinsip ERP yang diperlukan untuk memberikan penilaian atau pengalaman dalam menganalisis bagaimana kemudahan penggunaan dan intensitas strategi promosi dapat mempengaruhi minat mereka dalam menggunakan QRIS BNI Wondr untuk menjadi alat pembayaran yang lebih efisien dan mudah diakses.

Meskipun QRIS BNI Wondr menawarkan berbagai kemudahan, seperti transaksi yang cepat, efisien, dan aman, serta didukung oleh promosi yang cukup gencar, minat mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur untuk menggunakannya pada periode 2021–2023 belum menunjukkan peningkatan yang signifikan. Hal ini menimbulkan pertanyaan apakah kemudahan dan promosi tersebut benar-benar efektif dalam menarik minat mahasiswa. Oleh karena itu, penelitian ini penting dilakukan guna mengetahui seberapa jauh pengaruh kemudahan dan intensitas promosi pada minat penggunaan QRIS BNI Wondr. Temuan penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi dalam memahami optimalisasi teknologi pembayaran *digital* di lingkungan akademik dan menjadi dasar bagi pengembangan strategi pemasaran QRIS yang lebih tepat sasaran bagi kalangan mahasiswa. Penelitian ini meninjau **“Pengaruh Kemudahan dan Intensitas Promosi Terhadap Minat Penggunaan QRIS BNI Wondr pada Mahasiswa Akuntansi UPN Veteran Jawa Timur (2021-2023)”**.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah kemudahan berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS BNI Wondr pada mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur?
2. Apakah intensitas promosi QRIS BNI Wondr berpengaruh positif terhadap minat penggunaan QRIS BNI Wondr pada mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur?
3. Apakah kemudahan penggunaan dan intensitas promosi secara simultan berpengaruh terhadap minat penggunaan layanan QRIS BNI Wondr pada mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan QRIS BNI Wondr terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.
2. Menganalisis pengaruh intensitas promosi, seperti diskon dan *cashback*, dalam meningkatkan penggunaan QRIS BNI Wondr terhadap minat mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur.
3. Menganalisis pengaruh kemudahan penggunaan dan intensitas promosi secara bersama-sama terhadap minat penggunaan layanan QRIS BNI Wondr pada mahasiswa akuntansi UPN Veteran Jawa Timur

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Memberikan kontribusi akademik dalam memahami faktor-faktor yang memengaruhi penerimaan teknologi QRIS, khususnya kemudahan penggunaan dan intensitas promosi dalam meningkatkan minat pengguna di kalangan mahasiswa akuntansi.
2. Memperkaya kajian akademis mengenai penerapan *Technology Acceptance Model* (TAM) dalam konteks pembayaran *digital*, dengan memberikan data empiris mengenai bagaimana mahasiswa mempertimbangkan manfaat dan kemudahan sistem pembayaran berbasis QRIS dalam pengelolaan keuangan pribadi.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Merekomendasikan secara konkret bagi BNI dan penyedia layanan QRIS lainnya mengenai strategi pemasaran yang lebih tepat, dari mulai pemanfaatan media sosial, program *cashback* yang lebih menarik, atau fitur tambahan yang meningkatkan kemudahan pencatatan transaksi bagi mahasiswa.
2. Menyediakan *insight* bagi pengambil kebijakan di perusahaan penyedia layanan pembayaran *digital* terkait pengembangan teknologi pembayaran yang lebih mudah diakses, aman, dan terintegrasi dengan aplikasi keuangan, sehingga mahasiswa dapat lebih optimal dalam mengelola pengeluaran mereka.

1.4.3 Manfaat Sosial

1. Mendukung Gerakan Nasional Non-Tunai (GNNT) dengan memberikan data empiris mengenai perilaku mahasiswa dalam menggunakan QRIS, yang dapat menjadi dasar bagi regulator atau bank dalam memperluas program edukasi dan insentif bagi generasi muda.
2. Memberikan wawasan kepada mahasiswa mengenai strategi optimalisasi pengeluaran melalui pembayaran *digital*, seperti bagaimana memanfaatkan program promosi QRIS untuk menghemat biaya transaksi harian atau mengelola anggaran dengan lebih baik menggunakan teknologi finansial.
3. Mendorong peningkatan literasi keuangan *digital* di kalangan mahasiswa, dengan menyoroti bagaimana pembayaran berbasis QRIS dapat membantu mereka dalam mencatat transaksi, mengontrol pengeluaran, dan meningkatkan kesadaran terhadap keamanan *digital* dalam pembayaran elektronik.